

# Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

*Riski Fauzi Ramdhani*

MAN 5 Ciamis, Ciamis, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [riskifauziaramadhani@upi.edu](mailto:riskifauziaramadhani@upi.edu)

## ABSTRACT - ABSTRAK

The research conducted at state madrasa aliya 5 Ciamis aims to determine accountability and transparency in the management of school operational assistance funds. The problem with this research is that there are schools that are not yet transparent and accountable for managing school operational assistance funds. The method used in this study is a qualitative descriptive method where data collection uses interview techniques with the principal and treasurer as well as observation of documents related to school operational assistance funds. Qualitative descriptive data analysis technique The results of this study indicate that state madrasa aliya 5 Ciamis, in managing school operational assistance funds, has implemented the principles of accountability and transparency quite well. This can be seen from the accountability reports of school operational assistance funds to related parties from the regional to the central level, as well as the form of transparency to the public, even though the media is limited. However, there are still shortcomings or the need for improvement in several aspects, such as transparency and the absence of digital media used to disseminate reports on the use and receipt of school operational assistance funds.

Penelitian yang dilakukan di MAN 5 Ciamis bertujuan untuk menentukan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya sekolah-sekolah yang belum transparan dan akuntabel dalam mengelola dana BOS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara serta observasi terhadap dokumen-dokumen terkait dana BOS. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 5 Ciamis dalam mengelola dana BOS telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan akuntabilitas dana BOS kepada pihak terkait dari tingkat regional hingga pusat, serta bentuk transparansi kepada masyarakat meskipun media yang digunakan terbatas. Namun, masih terdapat kekurangan atau kebutuhan untuk perbaikan dalam beberapa aspek, seperti transparansi, ketiadaan media digital yang digunakan untuk menyebarkan laporan penggunaan dan penerimaan dana BOS.

## ARTICLE INFO

### **Article History:**

*Submitted/Received: 8 July 2022*

*First Revised: 10 Aug 2022*

*Accepted: 20 Sept 2022*

*First Available online: 23 Sept 2022*

*Publication Dat: 1 Okt 2022*

**Keyword:** *Accountability; School Financing; Transparency.*

**Kata Kunci:** *Akuntabilitas; Pembiayaan Sekolah; Transparansi.*

## **1. PENDAHULUAN**

Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua hal yang saling berkaitan, transparansi adalah kebebasan memperoleh informasi. Menurut Mardiasmo dalam Sine dkk, (2021), akuntabilitas adalah kewajiban pihak yang dipercaya (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala fungsi dan kegiatan yang berada di bawah tanggung jawabnya kepada pihak yang dipercaya (principal) yang memiliki tanggung jawab. hak dan kewajiban untuk mengklaim tanggung jawab ini. Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka penerapan tata kelola yang baik. Untuk memperkecil kemungkinan-kemungkinan terjadinya pelanggaran peraturan, maka diperlukan perhatian masyarakat dan negara untuk ikut serta dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan lembaga pendidikan. Manfaat transparansi adalah semua kebijakan atau tindakan yang diterapkan dapat terpantau dan penyalahgunaan atau kecurangan dapat dicegah. Sedangkan manfaat dari adanya akuntabilitas adalah memastikan kepercayaan publik, menciptakan keterbukaan dan membina lingkungan kerja yang menguntungkan.

Sekolah dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu sistem sosial. Sebagai sistem sosial, sekolah terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi, terikat, ketergantungan antar bagian-bagian dan merupakan jaringan hubungan sosial yang bersifat kompleks di dalam hubungan organis (Sudarsana, 2015). Sebagai suatu sistem, maka ada beberapa karak-teristik yang dimiliki sekolah seperti sistem yang terbuka, interpendensi, struktural, normatif dan memiliki kultur yang berbeda. Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, dan memiliki daya saing sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari mutu pendidikan yang diselenggarakan (Sudarsana, 2016). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan pada tingkat mikro harus memastikan penyelenggaraan tersebut, namun berbicara mengenai mutu pendidikan sangat kompleks dikarenakan saling terkait dengan aspek-aspek dan yang lain yang harus dikelola salah satunya aspek pembiayaan.

Namun, pemerintah masih menghadapi berbagai masalah dalam dunia pendidikan, seperti tingkat pendidikan yang belum memadai, angka putus sekolah yang masih tinggi, sarana atau prasarana yang belum memadai, dan anggaran pendidikan yang terbatas. Agar pemerintah berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka perlu diselenggarakan

Program Bantuan Operasional Sekolah (Amin dkk, 2022). Pengadaan dana pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal (49) bahwasannya dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD. Oleh karena itu, baik pemerintah pusat atau daerah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam menyediakan anggaran pendidikan seperti halnya diatur juga dalam Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendanaan pendidikan diperoleh dengan mengalokasikan dana pendidikan pada APBN maupun APBD. Salah satu bentuk implementasi dari aturan di atas yaitu dengan adanya program BOS.

Banyak permasalahan yang ada dilapangan mengenai dana BOS, seperti kurang tepatnya penggunaan dan pengalokasian dana BOS, mekanisme penganggaran yang tidak sesuai aturan, di *mark-up*nya jumlah siswa agar dana BOS yang didapat lebih besar serta dalam hal pembuatan laporan dan sosialisasi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tidak dianggap transparan dan akuntabel berdampak negatif bagi perkembangan sekolah, karena orang tua murid akan meragukan sumbangan yang mereka berikan akan benar benar dimanfaatkan bagi kepentingan penyelenggaraan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan. Metode ini bertujuan dapat mengungkapkan serta mendeskripsikan keadaan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Nurdiani dan Nugraha, 2018). Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sine dkk, 2021).

Adapun lokasi penelitiannya diadakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Ciamis. Sumber data dari penelitian ini yaitu Kepala MAN 5 Ciamis, bendahara sekolah, serta beberapa dokumen-dokumen yang diberikan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap narasumber dan observasi dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian

(Sine dkk, 2021). Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Sine dkk, (2021) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan kecil dilapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif mulai dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat luas. (Fauzan, 2014). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk meringankan beban masyarakat luas dan dan meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (Sembilan) tahun. (Muryati, 2016). Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan: Dana BOS dapat digunakan untuk memperbaiki sekolah, membeli buku dan bahan pelajaran serta meningkatkan kualitas kerja guru dan tenaga pendidik.
2. Akses pendidikan: Dana BOS membantu mengurangi beban biaya pendidikan siswa dan orang tua, sehingga meningkatkan akses pendidikan.
3. Pemberdayaan sekolah: Dana BOS memungkinkan sekolah mengelola keuangan mereka sendiri sehingga mereka dapat menanggapi kebutuhan dan tantangan lokal dengan lebih fleksibel.
4. Meningkatkan partisipasi sekolah: Dengan adanya dana BOS, partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkat, karena mereka mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam penggunaan dana.
5. Efisiensi dan akuntabilitas yang lebih besar: Dana BOS mendorong sekolah untuk lebih fokus pada pengelolaan dana yang efisien dan bertanggung jawab, karena penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan (Adi, 2018).

Terkait dengan aspek pembiayaan, harus terkelola dengan baik, efisien, tepat sasaran, dan optimal sehingga nantinya layanan pendidikan yang diberikan kepada pelanggan pendidikan dapat maksimal dan menghasilkan mutu yang berkualitas (Rahwati, 2019). Menurut Soetjipto dalam Fitri (2020), pengelolaan keuangan meliputi: perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, dan pelaporan. Sama halnya dengan yang

dikemukakan oleh (Azhari dan Kurniady, 2016) bahwasannya tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan baik tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan (Azhari dan Kurniady, 2016). Pengelolaan yang dianggap tidak transparan berdampak negatif bagi perkembangan sekolah, karena orang tua ragu apakah sumbangan mereka benar-benar digunakan untuk pendidikan atau terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan. (Boy dan Siringoringo, 2011).

Dewasa ini, pengelolaan terhadap keuangan dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan perhatian khusus (Mujayaroh dan Rohmat, 2020). Bukan hanya dari pihak pemerintah saja yang harus mengawasi kegiatan pengelolaan keuangan. Para orang tua dan masyarakat juga dituntut aktif untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan sekolah. Dalam UU sistem pendidikan Nasional pada tahun 2003 bab XIII mengenai pendanaan pendidikan, bagian ketiga mengenai pengelolaan dana pendidikan pasal 28 ayat (1), berbunyi bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Artinya segala dana yang masuk dan keluar baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat harus bersifat transparan dan akuntabel. Dengan kedua prinsip tersebut dimaksudkan bahwa masyarakat mengetahui dana yang keluar dan masuk digunakan kemana untuk apa saja.

Pertanggungjawaban keuangan yang transparansi dan akuntabel diharapkan dapat memotivasi orang tua murid untuk ikut berperan dalam menanggung dana pendidikan (Boy dan Siringoringo, 2011). Akuntabel dan transparansinya keuangan suatu sekolah dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan (Boy dan Siringoringo, 2011). Seperti yang kita ketahui, pengelolaan pendidikan di banyak sekolah terkesan tertutup bagi pihak luar. Masyarakat dan orang tua murid tidak banyak mengetahui seluk beluk pengelolaan pendidikan di sekolah, tidak dilibatkan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kinerja sekolah dan sebagainya.

Dalam pengelolaan dana pendidikan terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi. Faktor pendukung akuntabilitas meliputi: keterbukaan informasi, kepemimpinan yang transparan, sistem pengawasan yang efektif, partisipasi publik, kultur organisasi yang mendukung akuntabilitas. Faktor penghambat akuntabilitas mencakup: kurangnya transparansi, lemahnya pengawasan dan kontrol,

ketidakpatuhan terhadap aturan dan standa, kurangnya partisipasi publik, kultur organisasi yang tidak mendukung akuntabilitas (Smith, 2018). Sedangkan, Faktor pendukung transparansi meliputi: keterbukaan dalam penyampaian informasi, kepemimpinan yang mendorong transparansi, kebijakan dan regulasi yang mendukung transparansi, adopsi teknologi untuk memperkuat transparansi, budaya organisasi yang menghargai transparansi. Faktor penghambat transparansi bisa mencakup: ketidakpercayaan dan rasa takut dalam berbagi informasi, kebijakan yang membatasi akses informasi, kegagalan dalam menerapkan prosedur transparansi, kekurangan teknologi untuk memfasilitasi transparansi, budaya organisasi yang cenderung menutup-nutupi informasi (Brown, 2019).

### **Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di MAN 5 Ciamis**

Salah satu peranan penting dalam pengelolaan dana BOS adalah akuntabilitas (Mujino, 2017; Arti, 2020). Akuntabilitas dalam hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan dan BOS sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Landasan utama pengelolaan dana BOS MAN 5 Ciamis yaitu mengacu pada Keputusan Jendral Pendidikan Islam No. 6572 tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan Pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tahun anggaran 2021. Oleh karena itu, segala tindakan dan pengeluaran mengenai dana dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel kepada publik.

Berdasarkan pada penuturan Kepala Madrasah dan bendahara MAN 5 Ciamis dalam wawancara serta hasil analisis dokumen, diperoleh informasi bahwasannya pihak sekolah telah membuat dan melaporkan pertanggungjawab dan BOS kepada pihak-pihak terkait di berbagai tingkatan (kabupaten, provinsi, pusat). Adapun bentuk penyajian laporannya disesuaikan dan mengikuti ketentuan serta aturan (BOS-K1 – BOS-K8) yang berlaku baik dari daerah ataupun pusat. Selain itu, di MAN 5 Ciamis terdapat juga buku kas umum dan buku kas pembantu yang berfungsi sebagai catatan penerimaan dan pengeluaran sekolah serta nantinya dapat memudahkan dalam hal penyusunan laporan pertanggung-jawaban. Berdasarkan hasil analisis terse-but, pengelolaan dana BOS MAN 5 Ciamis sudah disajikan secara akuntabel dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **Transparansi Pengelolaan Dana BOS di MAN 5 Ciamis**

Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah. Transparansi dapat men-ciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Mujiono, 2017).

Transparansi dalam penelitian ini terkait dengan informasi pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tingkat informasi yang diberikan oleh MAN 5 Ciamis disesuaikan dengan kebutuhan dan pihak yang meminta informasi tersebut. Berdasarkan penuturan Kepala MAN 5 Ciamis, pihak sekolah sejauh ini terbuka dalam memberikan informasi keuangan baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat, sehingga dapat mengakses dan mengontrol langsung pengelolaan dana BOS namun hanya saja bentuk penyampaian masih dalam bentuk lama karena disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berada di daerah pedesaan.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah di Indonesia untuk membantu membiayai operasional sekolah, termasuk gaji guru, pembelian buku, pemeliharaan gedung, dan berbagai kebutuhan pendidikan lainnya. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat dan efisien, serta untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau korupsi.

Kemudian dalam penerapan prinsip-prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS di MAN 5 Ciamis, dapat dilihat dari perencanaan penggunaan dana BOS yakni dalam Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dilakukan secara terbuka dengan melibatkan Komite Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Penuturan tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis terhadap RENSTRA MAN 5 Ciamis bahwasannya dalam standar pembiayaan:

- 1) Perumusan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) merujuk kepada peraturan BOS pusat, BPMU dan Kabupaten.
- 2) Perumusan RKAM melibatkan komite madrasah.
- 3) Penyusunan rencana keuangan madrasah berusaha dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel.
- 4) Membuat laporan pertanggungjawaban pendapatan dan pengeluaran keuangan secara periodik kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.

Bentuk transparansi lainnya dalam pengelolaan dana BOS di MAN 5 Ciamis adalah dengan melaporkan penerimaan dana penggunaan dana BOS melalui papan pengumuman sekolah. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan transparansi dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di MAN 5 Ciamis sudah berjalan dengan baik.

#### **Analisis Tranparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di MAN 5 Ciamis**

Dari hasil pembahasan mengenai akuntabilitas dan transparansi di atas dapat dikatakan bahwa MAN 5 Ciamis telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan baik cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laporan pertanggungjawaban Penggunaan dana BOS, adanya buku kas umum dan pembantu untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran serta adanya keterbukaan mengenai pengelolaan dana BOS pada Tahun Anggaran 2021. Selain itu, Dalam pelaksanaannya MAN 5 Ciamis berlandaskan kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku terkait pengelolaan dana bos.

Tetapi, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Dalam hal tranparansi perlu ada dan digunakannya media digital (*website* sekolah) untuk melaporkan penge-lolaan dana. Hal ini berfungsi agar informasi mengenai penerimaan penggunaan dana dapat diakses dengan mudah, efisien dan sangat terbuka, sehingga siapapun yang ingin mengetahui perihal pengelolaan dana tidak perlu melalui tahapan-tahapan yang rumit.

Dengan adanya media yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun maka tingkat kepercayaan masya-rakat luas terhadap transparansi dan akuntabilitas sekolah akan meningkat. Selain itu, baiknya sekolah juga dapat membuat neraca keuangan sekolah dan lain-lain yang dapat mendukung terhadap prinsip akun-tabilitas dan transparansi tidak hanya mengandalkan dari laporan pertang-gung jawaban dan buku kas sekolah.. Sekolah diharapkan memiliki laporan pertang-gung jawaban mengenai pengelolaan keuangan sekolah yang terdiri atas neraca, laporan surplus, deposit, laporan arus kas serta perhitungan biaya yang dihabiskan oleh tiap siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data bisa disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transpransi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasio-nal Sekolah (BOS) MAN 5 Ciamis sejauh ini sudah cukup baik, hal ini dikarenakan: Adanya laporan pertanggung-jawaban ke pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adanya transparansi penge-lolaan dana sekolah ke pihak-pihak terkait serta dilibat-kannya *stakeholder* sekolah yang lain dalam



mengelola dana. Adanya informasi penerimaan dan penggunaan dana BOS dalam media yang ada. Akuntabilitas pengelolaan dana keuangan di MAN 5 Ciamis sudah baik, tapi perlu lagi ditingkatkan akuntabilitasnya agar dapat memahaminya dengan baik dan benar. Transparansi pengelolaan dana keuangan MAN 5 Ciamis perlu ditingkatkan terkait dengan penyebaran informasi dan media yang digunakan agar mudah diakses. Seperti perlu adanya media digital untuk meninformasikan pengelolaan dana BOS serta perlu adanya dokumen-dokumen pendukung (neraca keuangan, laporan surplus dan deposit).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (2018). The impact of bos fund on the quality of basic education: case study of elementary schools in indonesia. *Journal of Education and Development*, 45(2), 234-256.
- Amin, N. W., Indriani, E., dan Mariadi, Y. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar di kecamatan mataram tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 166-174.
- Arti, T. (2020). Analisis pengelolaan anggaran dana bos terhadap akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan di sma negeri 21 gowa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 5-7.
- Azhari, U. L., dan Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26-36.
- Boy, D., dan Siringoringo, H. (2011). Analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap partisipasi orang tua murid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 14(2), 79-87.
- Fauzan, F. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap perilaku etis dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 158-169.
- Fitri, A. (2020). Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sekolah dasar negeri kecamatan mandiangan koto selayan kota bukitinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 33-39.
- Mujayoroh, M., dan Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41-54.

- Mujiono. (2017). Analisis akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah (BOS). *Ekonologi Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 257-264.
- Muryati, I. (2016). Pengelolaan dana BOS pada SD negeri di UPT pelayanan pendidikan kecamatan moyudan kabupaten sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 237-246.
- Nurdiani, M dan Nugraha. (2018). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 49-60.
- Rahwati, D. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13-24.
- Sine, E. P., Tunti, M. E. D., dan Rafael, S. J. M. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (studi pada sekolah di kota Kupang). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(1), 1-8.
- Smith, J. (2018). *Transparency and accountability in organizations*. *Journal of Management*, 42(4), 982-1006.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (perspektif peningkatan mutu pendidikan di indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44-53.